

Research Article

# Kejadian, Pengetahuan dan Sikap terhadap Hipertensi pada Warga Pesisir Pantai Dusun Montong Buwuh Desa Meninting NTB

Rozikin<sup>1\*</sup>, Musyarrafah<sup>1</sup>, Tri Wahyu Setyaningrum<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar Mataram

<sup>2</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram

\*Correspondence: Rozikin; [rozikin@mail.uqm.ac.id](mailto:rozikin@mail.uqm.ac.id)

**Citation:** Rozikin, Musyarrafah, Setyaningrum, T. W (2023) Kejadian, Pengetahuan dan Sikap terhadap Hipertensi pada Warga Pesisir Pantai Dusun Montong Buwuh Desa Meninting NTB, SJBIOS, 2(1): 39-43

**Editor:** Eka Sunarwidhi Prasedya

**Received:** July 20, 2023

**Accepted:** July 28, 2023

**Published:** July 31, 2023



**Copyright:** © 2023 Rozikin et al.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited

**Abstrak:** Dusun Montong Buwuh merupakan tempat produksi pengasapan dan pemindangan terbesar di desa Meninting. Mayoritas penduduknya 75% bekerja sebagai nelayan, dimana ditemukan angka prevalensi hipertensi dari data puskesmas meninting sangat tinggi pada daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri kejadian, pengetahuan dan sikap terhadap hipertensi pada warga pesisir pantai montong buwuh. Metode yang digunakan yaitu: wawancara dengan kuesioner serta pengukuran tekanan darah terhadap 94 orang responden. Penentuan besaran sampel populasi menggunakan Slovin dengan taraf kepercayaan 0,005 ( $\alpha = 5\%$ ) dan pengolahan data Univariat dengan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian hipertensi pada warga di daerah wisata pesisir pantai montong buwuh relatif tinggi 63 orang (67.0%) hal tersebut karena warga dusun montong buwuh memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang hipertensi 48 orang (51.1%), kurang dalam menyikapi hipertensi 70 orang (74.5%), serta kurang melakukan tindakan terhadap hipertensi 54 orang (57.4%). Akar penyebab masalah Hipertensi pada penduduk di Dusun Montong Buwuh yaitu kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait hipertensi.

**Keywords:** Hipertensi, Kejadian, Pengetahuan, Sikap, Warga Pesisir.

## PENDAHULUAN

Seseorang akan dikatakan hipertensi bila memiliki tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg, pada pemeriksaan yang berulang. Tekanan darah sistolik merupakan pengukuran utama yang menjadi dasar penentuan diagnosis hipertensi [1,2].

Hipertensi ditemukan pada kurang lebih 6% dari seluruh penduduk dunia dan merupakan sesuatu yang sifatnya umum pada seluruh populasi. Survey dari RISKESDAS, di Indonesia prevalensi penderita hipertensi adalah 31,7%, terbanyak di Jawa Timur 37,4% dan terendah di Papua Barat 20,1%. Pada penduduk diatas 50 tahun, ditemukan lebih banyak hipertensi pada perempuan dengan 37% dan pria 28%. Pada usia 25 tahun ke atas, pada perempuan 29% dan pria 27% [1,3].

Hipertensi primer adalah jenis hipertensi sering terjadi pada populasi dewasa antara 90%- 95%. Hipertensi primer penyebabnya masih belum diketahui sampai saat ini, namun ada beberapa faktor diduga berkaitan dengan



perkembangnya. Hipertensi sekunder adalah keadaan dimana tekanan darah sistolik melebihi normal yaitu 140 mmHg atau diastolic 90 mmHg dikarenakan beberapa faktor sekunder secara progresif akan mengakibatkan kondisi yang kompleks dan saling berhubungan. Batas tekanan darah diatur dalam derajat JNC VIII atau derajat AHA. Penyebab dari terjadinya hipertensi sekunder, yaitu gagal ginjal, obesitas, diabetes, pengaruh obat- obatan, sleep apnea obstruksi, stenosis arteri renal, aldosterone primer, penyakit tiroid, Cushing's Syndrome [4,6].

Faktor risiko hipertensi terdiri dari faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Faktor yang dapat dimodifikasi yakni konsumsi pangan yang tidak sehat seperti konsumsi garam berlebihan, konsumsi lemak jenuh dan lemak trans, serta kurang konsumsi buah dan sayur. Faktor lain yang dapat dimodifikasi adalah kurangnya aktivitas fisik, konsumsi produk tembakau dan alkohol, serta kelebihan berat badan atau obesitas. Selain itu, faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi yaitu riwayat keluarga dengan hipertensi, usia, serta mengalami beberapa penyakit tertentu [7,8]. Hipertensi sulit dideteksi oleh seseorang sebab hipertensi tidak memiliki tanda/ gejala khusus. Gejala- gejala yang mudah untuk diamati seperti terjadi pada gejala ringan yaitu pusing atau sakit kepala, cemas, wajah tampak kemerahan, tengkuk terasa pegal, cepat marah, telinga berdengung, sulit tidur, sesak napas, rasa berat di tengkuk, mudah lelah, mata berkunang kunang, mimisan (keluar darah di hidung) [6].

Masyarakat pesisir pantai kebiasaan mengkonsumsi makanan tinggi garam serta tinggi Kolesterol terutama dari hasil tangkapan atau hasil pengasinan ikan [9]. Gaya hidup ini menyebabkan tingginya prevalensi kejadian hipertensi pada warga nelayan pesisir pantai [10]. Selain konsumsi garam tinggi, gaya hidup buruk seperti aktivitas fisik buruk, kebiasaan merokok, kebiasaan konsumsi kopi, alkohol, istirahat dan tidur yang buruk, serta tingkat stress dapat memicu Hipertensi [11].

## METODE

Pengumpulan data dilakukan bulan Agustus 2022, di RT 04 dan RT 05 Dusun Montong Buwuh. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner wawancara serta pengukuran tekanan darah yang dilakukan terhadap 94 orang. Analisis data menggunakan analisis deskriptif (univariat). Penentuan populasi sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan:

10% (0,10), 5% (0,05)

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{109}{1 + 109(0.05)^2}$$

*n = 86 Sampel*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan penambahan jumlah sampel sebesar 10% diatas diperoleh jumlah besaran sampel adalah 94 orang.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Montong Buwuh merupakan daerah yang memiliki jumlah kelompok nelayan terbanyak. Dusun ini terletak di wilayah yang langsung berbatasan dengan pantai. Aktivitas perekonomian masyarakat secara khas berkaitan dengan bahari. Penduduk Montong Buwuh yang merupakan masyarakat asli dari desa Meninting dimana mayoritas penduduknya 75% bekerja sebagai nelayan dan 25% sebagai pedagang di sekitar pantai. Rata-rata nelayan di sana memiliki ekonomi menengah ke atas dikarenakan dusun Montong Buwuh merupakan tempat produksi pengasapan dan pemindangan terbesar di desa Meninting. Selain itu pendapatan dari daerah wisata pantainya cukup besar dalam mensejahterakan penduduk lokal yang berdagang di sana. Gambaran demografis responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Data demografis responden wilayah Pesisir Pantai Montong Buwuh, Montong Pesisir RT. 04 dan RT. 05

| Variabel Demografis  | Jumlah (94) | Persentase |
|----------------------|-------------|------------|
| <b>Umur (WHO)</b>    |             |            |
| 17-30                | 19          | 20.21      |
| 31-45                | 44          | 46.81      |
| >45                  | 31          | 32.98      |
| <b>Jenis Kelamin</b> |             |            |
| Laki-Laki            | 27          | 28.72      |
| Perempuan            | 67          | 71.28      |
| <b>Pendidikan</b>    |             |            |
| Tidak sekolah        | 28          | 29.79      |
| SD                   | 20          | 21.28      |
| SMP                  | 21          | 22.34      |
| SMA                  | 16          | 17.02      |
| Sarjana              | 9           | 9.57       |

Responden yang terdiri dari 94 orang daerah Montong Pesisir RT. 04 dan RT. 05, yang dimana terdiri dari 27 orang responden laki-laki dan 67 orang responden perempuan, hal tersebut karena pada saat pengambilan data, penduduk laki-laki kebanyakan pergi melaut atau bekerja diluar meninting. Didapatkan hasil rata-rata umur responden adalah 45 tahun. Tingkat pendidikannya mulai dari SD, SMP, SMA/SMK, Sarjana, dan tidak sekolah yang kebanyakan didominasi oleh yang tidak sekolah 28 orang (29.79%), sedangkan yang sarjana 9 orang (9.57%).

Masyarakat pesisir montong buwuh sering mengkonsumsi tiap harinya hasil tangkapan ikan baik yang segar maupun yang telah diasinkan dari sejak dulu. Hal tersebut terus dilakukan sampai sekarang tanpa mengetahui dampak negatif dari konsumsi garam berlebih dapat mengakibatkan hipertensi (9,11). Gambaran sikap, pengetahuan, tindakan dan jumlah angka kejadian hipertensi disajikan pada Tabel 2-4.



**Tabel 2.** Hasil analisis Univariat Berdasarkan Sikap, pengetahuan dan tindakan Terhadap Hipertensi

| Variabel                              | Jumlah (94) | Persentase |
|---------------------------------------|-------------|------------|
| <b>Sikap Terhadap Hipertensi</b>      |             |            |
| Baik                                  | 24          | 25.5       |
| Kurang                                | 70          | 74.5       |
| <b>Pengetahuan tentang Hipertensi</b> |             |            |
| Baik                                  | 28          | 29.8       |
| Kurang                                | 66          | 70.2       |
| <b>Tindakan terhadap Hipertensi</b>   |             |            |
| Baik                                  | 40          | 42.6       |
| Kurang                                | 54          | 57.4       |

Dilihat dari tingkat pengetahuan terhadap hipertensi (Tabel 2), responden memiliki pengetahuan kurang tentang hipertensi 48 orang (51.1%) sedangkan berdasarkan Sikap Terhadap Hipertensi, responden juga kurang menyikapinya sebanyak 70 orang (74.5%). Dari aspek terhadap hipertensi, masyarakat montong buwuh juga kurang dalam memberikan tindakan terhadap hipertensi 54 orang (57.4%). Mahalnya pengobatan serta waktu luang dalam melaksanakan pemeriksaan menjadi salah satu alasan warga tidak terlalu paham tentang gejala maupun teknik preventif dalam mengatasi hipertensi.

**Tabel 3.** Analisis Univariat Berdasarkan Aktivitas Fisik

| Aktivitas Fisik | Jumlah    | Persentase |
|-----------------|-----------|------------|
| Cukup           | 33        | 35.1       |
| Kurang          | 61        | 64.9       |
| <b>Total</b>    | <b>94</b> | <b>100</b> |

Dari tabel 3 diatas, dilihat bahwa aktivitas fisik responden warga montong buwuh sangat kurang 61 Orang (64.9%). Hal tersebut juga menjadi salah satu pemicu tingginya prevalensi hipertensi di daerah tersebut.

**Tabel 4.** Analisis Univariat Berdasarkan Status Hipertensi

| Status Hipertensi | Jumlah (n) | Persentase |
|-------------------|------------|------------|
| Hipertensi        | 63         | 67         |
| Tidak Hipertensi  | 31         | 33         |
| <b>Total</b>      | <b>94</b>  | <b>100</b> |

Dari hasil observasi serta pemeriksaan tekanan darah sistolik dan atau tekanan darah diastolik (Tabel 4) didapatkan status hipertensi dimana warga montong buwuh sebanyak 63 orang (67.0%) mengalami hipertensi.

## KESIMPULAN



Kejadian hipertensi pada warga pesisir pantai montong buwuh relatif tinggi 63 orang (67.0%), karena kurangnya tingkat pengetahuan tentang hipertensi 48 orang (51.1%), kurangnya dalam menyikapi hipertensi 70 orang (74.5%), kurangnya tindakan terhadap hipertensi 54 orang (57.4%) serta kurangnya aktivitas fisik 61 Orang (64.9%).

## REFERENSI

- [1] WHO. Hypertension. In 2023. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- [2] Singh S, Shankar R, Singh GP. Prevalence and Associated Risk Factors of Hypertension: A Cross-Sectional Study in Urban Varanasi. *Int J Hypertens*. 2017;2017.
- [3] Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Pusdatin.Kemkes.Go.Id. 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [4] Rossi GP, Bisogni V, Rossitto G, Maiolino G, Cesari M, Zhu R, et al. Practice Recommendations for Diagnosis and Treatment of the Most Common Forms of Secondary Hypertension. *High Blood Press Cardiovasc Prev* [Internet]. 2020;27(6):547–60. Available from: <https://doi.org/10.1007/s40292-020-00415-9>
- [5] Yulanda G, Lisiswanti R. Penatalaksanaan Hipertensi Primer. *J Major*. 2017;6(1):25–33.
- [6] Oparil S, Acelajado MC, Bakris GL, Berlowitz DR, Cífková R, Dominiczak AF, et al. Hypertension. *Nat Rev Dis Prim*. 2018;4.
- [7] Aminuddin, Talia I, Dwi N. GAMBARAN GAYA HIDUP PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH RT 17 KELURAHAN BAQA SAMARINDA SEBERANG. *J Kesehat Pasak Bumi Kalimantan*. 2019;2(1):2013–5.
- [8] Saludung MP, Malinti E. GAMBARAN GAYA HIDUP PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS BUA TALLULOLO TORAJA UTARA PADA MASA PANDEMI. 2021;3(1):1–12. Available from: <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn/article/download/526/499/>
- [9] Rintonga IP. Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat pesisir terhadap resiko kejadian penyakit hipertensi pada usia  $\geq$  15 tahun di wilayah kerja Puskesmas sei. Apung Tanjungbalai. *J Ilm Multidisiplin*. 2022;1(6):454–8.
- [10] MULYANI S. GAMBARAN ASUPAN NATRIUM DAN KEJADIAN HIPERTENSI SISTOLIK PADA MASYARAKAT PESISIR PANTAI SUKU BAJAU DI DESA MEKAR KECAMATAN SOROPIA KABUPATEN KONAWE. *KTI*. 2019;1–56.
- [11] Nisa AK. GAMBARAN GAYA HIDUP PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS BONANG 1 DEMAK. *KTI*. 2018;1–33.